



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

HASIL PENELITIAN

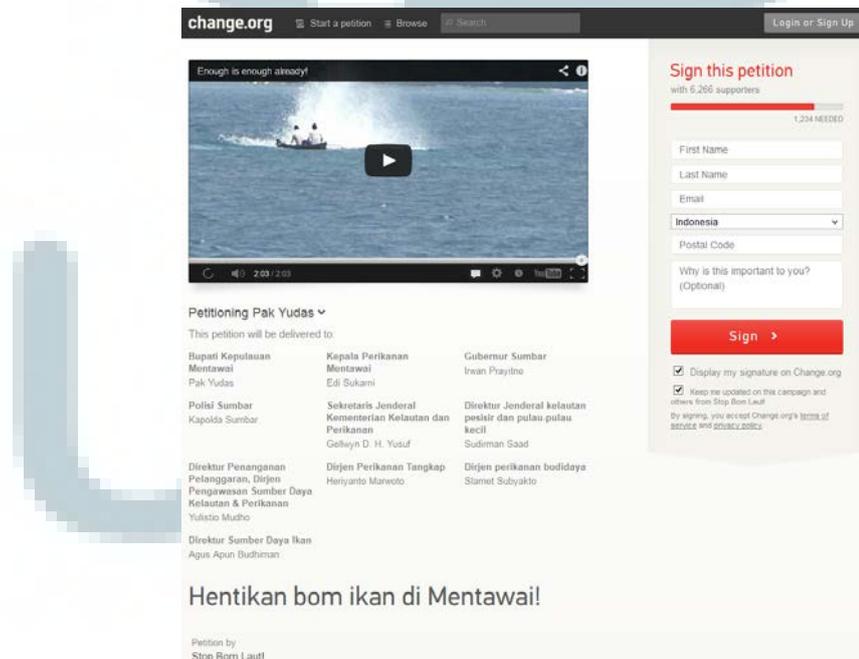
Dalam melakukan penelitian penulis mendapatkan data sebagai salah satu dasar perancangan-perancangan komunikasi visual kampanye sosial Mentawai, peneliti menggunakan kedua metode penelitian antara kualitatif dan kuantitatif. Dengan menggunakan kedua metode penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dari umum atau masyarakat.

3.1 Gambaran Umum Penelitian

Sebuah sumber daya alam adalah salah satu sumber yang tidak terbatas, dimana sebuah sumber daya alam dapat banyak kita manfaatkan, salah satunya tempat-tempat wisata yang harus dijaga oleh manusia sendiri, yang kini sekerang telah dijadikan sarana rekreasi dan pusat hiburan. Ditambah dengan berkembangnya zaman yang membuat semua jadi mudah dengan bantuan alat atau sebuah teknologi canggih yang lainnya.

Dengan kemajuan dan perkembangan teknologi sebagian dari para nelayan sudah tidak lagi menangkap ikan dengan sewajarnya, tetapi para nelayan menggunakan sebuah alat peledak yaitu bom dan pembiusan untuk mendapat atau menangkap ikan, yang sebenarnya pemboman menangkap ikan sudah terjadi pada tahun 1980an tetapi pada satu bulan terakhir ini menjadi bertambah ramai dan menjadi-jadi sehingga menimbulkan dampak yang merugikan bagi kepulauan Mentawai dan membuat resah dan takut parawisatawan yang berada dipulau Mentawai.

Semua usaha dari pemerintahan guna untuk membuat pelestarian akan laut Mentawai sudah di keluarkan dan diumumkan tetapi program yang dibuat oleh pemerintah tidak dihiraukan oleh warga sekitar pulau Mentawai maupun luar pulau Mentawai. Dengan adanya larangan menangkap ikan dengan cara dibom tersebut bertujuan mengembangkan pelestarian suatu rehabilitasi dan pengelolaan suatu tempat untuk menikmati wisatawan yang akan berkunjung untuk menikmati ombak air laut pulau mentawai yaitu *surfing*, semua itu membuat pandangan masyarakat terhadap pantai dan pulau Mentawai menjadi suatu rekreasi yang indah bagi pengunjung atau wisatawan. Dengan mengambil tindakan dan menyelamatkan sebuah sistem pengelolaan terumbu karang itu salah satu tindakan melindungi cagar alam dunia dengan adanya kampanye ini penulis juga sekaligus mengundang para wisatawan berkunjung untuk menikmati suatu panorama keindahan, baik itu untuk berselancar atau rekeasi lainnya, bagi para nelayan yang mata pencarian mencari ikan dapat terus berlangsung dengan baik.



Gambar 3.01 Website petisi tindakan penghentian bom ikan di Mentawai
www.change.org/petitions/hentikan-bom-ikan-di-mentawai

“Hentikan bom ikan di Mentawai!” judul dari sebuah isi petisi yang di buat oleh warga masyarakat kepulauan Mentawai dengan rata-rata 25 bom per hari, yang berarti sudah sekitar 2250 bom yang diledakan di laut di Siberut Barat Daya, Mentawai, Sumbar. Tindakan kriminal tersebut pasti menjadi rasa takut dan kekhawatiran yang dirasakan warga masyarakat kepulauan Mentawai. Bom ikan yang terjadi di pulau Mentawai menjadi mulai ramai kira-kira sebulan yang lalu tepatnya akhir tahun 2012 dan awal tahun 2013, pada hari Tahun Baru dan Hari Natal. Bom ikan tersebut dilakukan oleh nelayan-nelayan dari luar Mentawai yang mulai berdatangan dan melakukan praktek pemboman untuk mendapatkan ikan dengan cara tersebut merusak ekosistem terumbu karang dan para wisatawan pun merasa cemas adanya bom-bom yang dilakukan oleh para nelayan yang berasal dari luar pulau Mentawai tersebut. Praktek illegal tersebut merugikan bagi masyarakat Kepulauan Mentawai dengan menghancurkan terumbu karang, menghabiskan ikan-ikan, sehingga nelayan lokal Mentawai yang adalah mayoritas pekerjaannya terancam kehilangan mata pencahariannya. Selain itu para wisata lokal dan turis yang berkunjung pun sangat terancam, yang tujuannya sebagian besar untuk menikmati alam, berenang, *snorkeling*, dan *surfing*. Hal ini otomatis bukan saja melanggar hukum yang sudah dibuat, tapi merusak habitat, ekologi dan populasi ikan yang menjadi kekayaan alam Kepulauan Mentawai.

Dengan rata-rata 25 bom per hari, sudah sekitar 2250 bom diledakan di laut di Siberut Barat Daya, Mentawai, Sumbar.

Hal ini mulai ramai kira-kira sebulan yang lalu, pada saat hari natal. Nelayan-nelayan dari luar Mentawai mulai berdatangan dan melakukan praktek pemboman untuk mendapatkan ikan.

Praktek ini menghancurkan terumbu karang, menghabiskan ikan-ikan, sehingga nelayan lokal Mentawai terancam kehilangan mata pencahariannya.

Wisata lokal pun sangat terancam, karena banyak turis lokal maupun luar yang datang untuk menikmati alam, berenang, snorkeling, dan surfing.

Yang dibutuhkan untuk menghentikan praktek ini adalah kapal-kapal patroli yang lebih banyak beserta Sumber Daya manusianya.

Bantu kami menyelamatkan Mentawai, keindahan alamnya, dan masyarakat lokal.

English Version: www.change.org/MentawaiBombs

Gambar 3.02 Isi berita dalam petisi tersebut
www.change.org/petitions/hentikan-bom-ikan-di-mentawai

To:
Pak Yudas, Bupati Kepulauan Mentawai
Edi Sukarni, Kepala Perikanan Mentawai
Irwan Prayitno, Gubernur Sumbar
Kapolda Sumbar, Polisi Sumbar
Gellwyn D. H. Yusuf, Sekretaris Jenderal Kementerian Kelautan dan Perikanan
Sudirman Saad, Direktur Jenderal kelautan pesisir dan pulau-pulau kecil
Yulistio Mudho, Direktur Penanganan Pelanggaran, Dirjen Pengawasan Sumber Daya Kelautan & Perikanan
Heriyanto Marwoto, Dirjen Perikanan Tangkap
Slamet Subyakto, Dirjen perikanan budidaya
Agus Apun Budhiman, Direktur Sumber Daya Ikan

Sejak tahun 1980an, nelayan dari luar Mentawai datang ke sini untuk menangkap ikan menggunakan peledak. Sebulan terakhir keadaan semakin parah.

Rata-rata 25 bom diledakkan per hari. Artinya bulan ini sudah 2250 bom yang diledakkan pada laut Mentawai.

Hal ini bukan saja melanggar hukum, tapi merusak habitat, ekologi dan populasi ikan yang menjadi kekayaan alam Mentawai.

Tolong bantu kami, komunitas peduli Mentawai, pemerintahan lokal Mentawai, untuk menjaga kekayaan alam Indonesia. Kami butuh lebih banyak kapal patroli dan sumber daya manusia untuk mencegah dan menindak pelanggaran hukum.

Sincerely,
[Your name]

Less ^

Gambar 3.03 Isi surat petisi
www.change.org/petitions/hentikan-bom-ikan-di-mentawai

Supporters



Paul Walker
454k followers



richardbranson
2.86M followers

Reasons for signing

Dani Keliat BANDUNG, INDONESIA

28 days ago · Liked 0

Laut adalah sumber kehidupan. Lindungi ekosistem dan kelangsungan hidup nelayan lokal!

Edi Prasetya INDONESIA

about 1 month ago · Liked 0

Ekosistem Indonesia harus tetap dijaga, demi kelangsungan hidup kita semua.

Hartono DFW Indonesia INDONESIA

about 1 month ago · Liked 0

We try to fight for all destructive and illegal fishing in indonesia. Inspiring Common Responsibility for Sustainable Use of Marine Resource

Tresna Tamba MEDAN, INDONESIA

about 1 month ago · Liked 0

Merusak ekosistem laut selama-lamanya, demi sesuatu yang instan!

Fajar Yudanta PURWODADI, INDONESIA

about 1 month ago · Liked 0

Nangkap ikan kok pakai bom. Kayak perang aja. Perang kok lawan ikan. Pak polisi tolong diamankan dong. Emang boleh ya menangkap ikan pake bom?

[More Reasons](#) ▾

Gambar 3.04 Dukungan & komentar petisi
www.change.org/petitions/hentikan-bom-ikan-di-mentawai

Petisi tersebut mendapat *supporters* dan dukungan dari masyarakat luar negeri salah satunya adalah Paul Walker (Brian O'Conner) seorang *actor* bintang film dari *fast furious* yang berperan sebagai Brian O'Conner dan Richard Charles Nicholas Branson adalah seorang industrialis asal Inggris yang dikenal karena telah mendirikan 360 perusahaan di bawah bendera Virgin Group dan masuk dalam daftar orang terkaya 2009 versi Forbes ke-261 menurut daftar, dengan estimasi kekayaan £2.6 miliar (US\$3.9 miliar).

3.2 Kerusakan Terumbu Karang Mentawai

Terumbu karang di Kepulauan Mentawai mengalami kerusakan yang sangat serius, dari data yang didapat penulis dari Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) 70% dari 37 ribu hektare terumbu karang di perairan kepulauan Mentawai

mengalami kerusakan. diantaranya Pulau Siberut Utara di desa Sigapogna dan Malancan, Siberut Selatan di desa Saibi Samukop, Saliguma dan Katurai, Pulau Sipora di Tuapejat, Bosua dan Pulau Pagai Utara Selatan, di desa Sikakap, Makalo dan Sinaka.

Terumbu karang tersebut berada di sekitar pulau-pulau tidak berpenghuni dan jauh dari pusat kehidupan masyarakat, dan karang yang hidup hanya 0,88% dan paling tinggi 66,90% pada beberapa lokasi. Kerusakan terumbu karang tersebut disebabkan faktor alam dan eksploitasi manusia yang sangat merusak ekosistem bawah laut, dengan penggunaan alat tangkap seperti bahan peledak, bahan beracun, dan pukot harimau juga menyebabkan terumbu karang rusak.

Kerusakan terumbu karang disebabkan oleh penggunaan bom ikan secara terus menerus oleh nelayan luar kepulauan mentawai, dan aktivitas nelayan menjatuhkan jangkar di kawasan terumbu karang. biasanya terdapat empat atau tiga kapal kecil, yang melemparkan bom ikan berasal dari kapal kecil sisanya kapal besar dengan peralatan canggih mengambil hasil tangkapan yang merusak ekosistem laut dikepulauan Mentawai. Pengeboman itu tidak hanya menimbulkan kerusakan pada terumbu karang, tapi berdampak pada kunjungan turis yang sedang datang.

3.3 Undang-Undang Kelautan & Perikanan

Perusakan terumbu karang di kelautan Indonesia memang sudah terjadi sekian kalinya dan masih tetap dilakukan oleh para nelayan walapun sudah ada larangan UUD mengenai perusakan terumbu karang. Salah satunya di Kepulauan

Mentawai perusakan terumbu karang dilakukan sebagian nelayan yang tidak bertanggungjawab dengan menggunakan bahan peledak yang berbahaya. Karena itu, pelaku perusakan yang dapat mengganggu kelestarian terumbu karang dan harus di tangkap, Itulah yang di katakan Bupati Kepulauan Mentawai Pak Yudas. Perusakan terumbu karang akan mendapat sanksi dengan denda mencapai 2.000.000.000,00- miliar Rupiah dalam Raperda perlindungan dan pengelolaan terumbu karang dan hukuman penjara selama 5 tahun, dan mengenai sanksi mengacu Pasal 85 Undang-undang No. 45/2009 tentang Kelautan & Perikanan.

“Dalam Undang-undang ini yang dimaksud dengan, Perusakan laut adalah tindakan yang menimbulkan perubahan langsung atau tidak langsung terhadap sifat fisik dan/atau hayatinya yang melampaui kriteria baku kerusakan laut yang mengganggu pembangunan berkelanjutan di bidang kelautan sesuai dengan peraturan perundang- undangan dan ketentuan hukum internasional”.

Seharusnya Seluruh nelayan dapat memahami UU yang telah dibuat oleh Pemerintah sehingga ekosistem laut tidak mengalami kerusakan yang di lakukan para nelayan. Yang seharusnya dilakukan para nelayan dalam mencari ikan atau udang diperairan pantai, nelayan hendaknya tidak menggunakan bahan peledak karena akan menyebabkan kerusakan pada terumbu karang dan pencemaran air laut yang berasal dari bahan kimia peledak ikan tersebut.



Gambar 3.05 Edi Sukarni, SH (Dinas Kelautan Perikanan Mentawai)
Dokumentasi data pribadi

Telah di selidiki oleh beberapa peneliti bahwa pertumbuhan terumbu karang membutuhkan waktu yang cukup lama. Dalam satu tahun panjang pertumbuhannya hanya mencapai 1 cm dan sedangkan terumbu karang yang rusak panjangnya telah mencapai 1 meter. Jika dihitung berapa lama terumbu untuk tumbuh, bisa jadi mencapai ratusan tahun. Dan terumbu karang hanya dapat tumbuh di perairan dangkal sekitar kedalaman 15 sampai 20 meter. Terutama pada pulau-pulau kecil yang pancaran sinar matahari sampai ke dasar laut. Kerusakan terumbu karang, juga tidak hanya proses eksploitasi dan penangkapan ikan yang berlebihan. Selain itu faktor alam seperti bencana, serta polusi yang terjadi di perairan melalui erosi daerah aliran sungai sehingga terumbu juga terkena dampaknya. Dan kerusakan juga bisa terjadi karena pencurian terumbu karang yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggungjawab, dengan menggunakan bahan kimia (*potassium cyanide*) yang dijadikan sebuah bahan baku kerajinan dan bahan bangunan dan kerajinan lainnya.

3.4 Lokasi Geografis Mentawai

Kepulauan Mentawai sebagai Kabupaten termuda di wilayah Propinsi Sumatera Barat Indonesia letak Geografis pada 0,55-3,21 LS dan 90,35-100,32 terdiri dari 213 pulau dengan 4 pulau utama yaitu Siberut, Sipora, Pagai Utara dan Pagai Selatan. Kepulauan Mentawai berada pada jarak 150 km di lepas pantai Pulau Sumatera dengan luas 6.011,35 km² dan didiami oleh 77.078 jiwa yang sebagian besar adalah mayoritas masyarakat suku Mentawai asli (Samadi, 2007:50). Kabupaten Kepulauan Mentawai adalah salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan UU RI No. 49 Tahun 1999 dan dinamai menurut nama asli geografisnya. Selain itu masih ada beberapa pulau kecil lainnya yang berpenghuni namun sebagian besar pulau yang lain hanya ditanami dengan pohon kelapa.



Gambar 3.06 Suasana Pantai Pulau Mentawai yang di penuh pohon kelapa
Dokumentasi data pribadi

Kepulauan Mentawai merupakan bagian dari gabungan serangkaian pulau non-vulkanik dan gugus kepulauan itu merupakan puncak-puncak dari suatu punggung pegunungan bawah laut, yang memiliki topografi dari rawa datar, berbukit-bukit dan hutan Kabupaten kepulauan Mentawai dikelilingi oleh Samudera Hindia & merupakan kabupaten kepulauan yang terletak memanjang dibagian paling barat pulau Sumatera.



Gambar 3.07 Lambang Kabupaten Kepulauan Mentawai
Dokumentasi data pribadi (revector)



Gambar 3.08 Peta Kepulauan Mentawai
Dokumentasi data pribadi (revector)

Penghuni pulau-pulau di kabupaten kepulauan Mentawai sebagian besar berasal dari pulau Siberut. Masyarakat suku Mentawai secara fisik memiliki kebudayaan agak kuno yaitu zaman neolitikum dimana pada masyarakat ini tidak mengenal bercocok tanam maupun seni tenun, begitu pula akan teknologi pengerjaan logam. Separuh dari kabupaten kepulauan Mentawai yang menganut animisme, kemudian sebagian beragama Kristen dan Islam. Setelah kabupaten kepulauan Mentawai menjadi salah satu daerah transmigrasi masyarakat di kabupaten ini telah membaur dengan suku-suku bangsa lain yang ada di Indonesia.

Tuapejat adalah Pusat pemerintahan dari kabupaten kepulauan Mentawai berada di sebelah utara dari pulau Sipora. Kepulauan Mentawai memiliki potensi alam yang banyak, selain dalam bidang perikanan perkebunan, dan pertanian. Hasil laut merupakan salah potensi yang terus dikembangkan di kepulauan Mentawai terutama ikan yang laku untuk di ekspor dan daerah kepulauan Mentawai memiliki potensi untuk menjadi daerah kawasan wisata. Untuk menyokong pembangunan di daerah ini pemerintah pusat dan daerah merencanakan akan membangun PLTU Tuapejat dengan kapasitas 6 Mega Watt dan Tinggi dari permukaan laut adalah 0-400 m dengan memiliki panjang garis pantai sepanjang 758 km.

Suku Mentawai adalah penduduk utama di kabupaten ini, tentang asal usul mereka secara garis besar masyarakat ini tidak mempunyai gambaran yang jelas, tetapi ada beberapa di antara mereka mengenal beberapa mitologi yang sukar dipercaya dan kadang agak kabur. Bumi Sikerei adalah sebuah nama yang diberikan oleh masyarakat suku Mentawai.

3.4.1 Transportasi Pulau Mentawai

Ibukota Kabupaten Kepulauan Mentawai adalah Tuapejat, Pelabuhan Bungus, Padang jarak terdekat yang dapat di tempuh dengan menggunakan transportasi laut. Dengan menggunakan KM. Ambu-ambu waktu yang ditempuh selama kurang lebih 10 jam.

ASDP yang mengoperasikan kapal feri KM ambu-ambu. Terdapat 2 jenis kelas penumpang, yaitu ekonomi dan bisnis, dengan 2-4 tempat tidur dan 9 unit kamar awak kapal, yang disewakan dengan tarif mulai dari Rp 400.000,-



Gambar 3.09 KM Ambu-ambu
Dokumentasi data pribadi

Jadwal keberangkatan KM. Ambu-Ambu: Bungus-Tuapejat/Pulau Sipora loket dibuka mulai pukul 12.00 atau di Kantor ASDP Jl. Perintis Kemerdekaan - Padang, buka setiap hari kerja pukul 08.00-14.00 Harga Tiket sekitar Rp 100.000,- atau tiket dapat dibeli langsung di Pelabuhan Bungus.

Selain itu KM.Ambu-ambu juga terdapat KM Simasin. Sumber Rezeki Baru, yang merupakan kapal kayu yang menyinggahi Pelabuhan Tuapejat, Sikakap dan beberapa pelabuhan kecil di Kepulauan Mentawai, dengan memiliki

kapasitas 80 orang. Jadwal pelabuhan Muara Padang sekitar pukul 18.00-20.00. Harga tiket: Rp. 105.000,- untuk di dek, Rp 125.000,- dikamar dengan kasur, 1 kamar 4-6 orang.



Gambar 3.10 KM Simasin
Dokumentasi data pribadi

Dengan menggunakan pesawat perintis Susi Air, dari Bandara International Minangkabau (BIM) ke Bandara Rongkot di Pulau Sipora akan lebih mempersingkat waktu perjalanan, dengan biaya 350.000,- sekali jalan dengan jadwal yang sudah disesuaikan dengan perusahaannya. Sedangkan untuk transportasi darat, terdapat angkot khusus penumpang seperti minibus, dengan plat nomor kuning hitam atau hitam putih. Tetapi transportasi tersebut tidak terlalu banyak dijumpai kota Tuapejat dan hanya dapat membawa penumpang sampai ujung jalan yang beraspal selebihnya dapat menggunakan jasa ojek yang ada.



Gambar 3.11 Minibus di Kepulauan Mentawai
Dokumentasi data pribadi

3.4.2 Fasilitas Kepulauan Mentawai



Gambar 3.12 Fasilitas & Akomodasi Kepulauan Mentawai
 (a.Praktek Dokter, b.Bus Pemerintah,c.Boat Pemerintah,d.Login Wifi,e.Bank Nagari,f.Warung Makan,g.SD Negeri,h.Dinas Kesehatan,I.Rumah Sakit, j.Polres,k.Kantor Bappeda,l.Gereja,m.Kantor Bupati)
Dokumentasi data pribadi

Tuapejat sebagai ibukota kabupaten memiliki fasilitas yang cukup memadai. Kegiatan pasar jual-beli makanan dan minuman sudah menyambut kedatangan para pengunjung. Masih ada satu lokasi lagi yaitu tepat di jalan masuk Kantor Bupati yang berada di Jalan Raya Tuapejat Km 5 beberapa meter dari pelabuhan terdapat Bank Nagari yang dilengkapi fasilitas Anjungan Tunai Mandiri (ATM).

Dengan menggunakan Bank Nagari terdapat fasilitas layanan ATM bersama di desa Tuapejat yang dapat membantu kemudahan sewaktu bertransaksi. Di desa Tuapejat juga memiliki lebih dari satu rumah ibadah (gereja, masjid) yang cukup merata. Di dekat pelabuhan terdapat dua masjid dan dua gereja. Semakin masuk kedalam desa terdapat pusat pemerintahan, dan masih dapat ditemui beberapa rumah ibadah lainnya.

Terdapat beberapa Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah tersebar di beberapa titik Tuapejat, mulai dari sekolah negeri hingga swasta. Selain itu Rumah Sakit Umum Daerah yang cukup memadai berada di Jalan Raya Tuapejat Km 9, tidak berjauhan dengan Kantor Polisi Daerah Kepulauan Mentawai. Keduanya dapat lalui setelah melalui kantor Bupati dan kantor-kantor dinas yang berada di Km 4.

Jumlah kendaraan bermotor dan angkutan umum atau angkutan kota di Tuapejat tidak terlalu banyak di jumpai. Tetapi mobil-mobil dari Padang tidak menolak untuk mengantarkan penumpang sampai ke ujung jalan yang masih bisa diakses jika sedang beroperasi. Jenis angkutan umum lainnya adalah kapal penumpang berbahan kayu dan bermesin dengan ukuran sedang dengan kapasitas sekitar 20 orang dan yang besar berkapasitas sekitar 50-100 orang, serta pesawat yang bisa diakses dari Bandara Rokot dengan jadwal kedatangan serta

keberangkatan tertentu yang tidak setiap hari dalam seminggu, tidak beda dengan jadwal kapal yang jadwalnya hampir setiap hari. Ketersediaan sebuah provider telekomunikasi tunggal juga beroperasi dengan baik, selain itu jika di Tuapejat tersedia beberapa *warnet* (warung internet) yang bisa dimanfaatkan layanannya dengan delapan ribu rupiah per jam nya.

3.5 Kondisi Nelayan pulauan Mentawai

Sebagian besar penduduk Kabupaten Kepulauan Mentawai rata-rata tinggal di daerah tepian sungai dan pantai. umumnya kehidupan mereka bercocok tanam dan nelayan dengan alat-alat secara tradisional. Terdapat daerah yang terpencil dengan keterbatasan transportasi, komunikasi dan informasi.

Jumlah penduduk Kabupaten Kepulauan Mentawai terdapat sekitar 19.165 KK dari jumlah penduduk tersebut terdapat jumlah Keluarga Miskin 70.603 jiwa, dan tingkat pendidikan yang sangat rendah. Terdapat Data-data desa pemantauan perikanan berbasis masyarakat (CREEL) di kabupaten Mentawai berdasarkan 5 desa terbesar sebagai berikut :

- **Desa Tuapejat**

Desa yang termasuk dalam salah satu kecamatan Sipora. Dengan jumlah penduduknya mencapai 2.235 jiwa 30% mata pencarian masyarakat sekitar dalam bidang jasa. Dan kurang lebih 189 orang yang berkeja sebagai nelayan tradisional, mereka masih menggunakan alat tangkap pancing dan jarring. Dengan jumlah perahu motor sebanyak 31 buah dengan kekuatan 4 PK, sedangkan perahu tanpa motor kurang lebih 40 buah.

- **Desa Katurai**

Desa yang termasuk dalam kecamatan Siberut Selatan, dengan luas kurang lebih 150,54 km². yang memiliki penduduk 1.874 jiwa, 59% mata pencarian warga sekitar petani lading, dan kurang lebi 257 orang sebagai nelayan. Alat pancing yang mereka gunakan lebih banyak di banding desa Tuapeja, salah satunya adalah

pancing, jaring gillnet, bubu, tombak dan touluk. Jumlah perahu motor yang dimiliki desa Katurai mencapai 20% dengan kapasitas 5 PK dan sisanya perahu tanpa mesin.

- Desa Katurai

Desa Sikakap termasuk dalam wilayah kecamatan Pagai Utara-Selatan. Dengan luas mencapai sekitar 1.521,55 km² yang memiliki penduduk 5.533 jiwa 22,9% atau 430 orang mata pencarian masyarakat sekitar sebagai nelayan, 20,4% sebagai petani. Para nelayan menggunakan alat tangkap pancing, jaring karang dan rawai. Jumlah perahu yang dimiliki desa Sikakap bervariasi dari perahu dayung sampai dengan perahu berkapasitas 20 – 50 PK.

- Desa Saibi Samukop

Desa ini termasuk dalam wilayah kecamatan Siberut Selatan. Dengan luas mencapai 456,74 km² yang memiliki penduduk 2.836 jiwa. 59,5% atau 753 orang tercatat sebagai nelayan. Alat-alat pancing yang digunakan masih sangat sederhana yaitu jarring dan pancing, dengan alat bantu sampan yang mereka miliki.

- Desa Saliguma

Desa Saliguma termasuk dalam wilayah Siberut Selatan dengan luas wilayah mencapai 961,55 km² dengan memiliki penduduk 1.821 jiwa. Dengan mencapai sekitar 560 orang atau 63,29% menjadi pekerjaan utama mereka sebagai nelayan. Dengan alat-alat pancing yang sederhana mereka menangkap ikan yaitu jaring dan pancing, dengan alat bantu sampan yang mereka miliki.

3.5.1 Musim

Di kepulauan Mentawai terdapat 3 jenis musim yaitu musim gelombang kuat, musim gelombang lemah dan musim pancaroba

- Musim gelombang kuat adalah musim yang berlangsung dari bulan Juni – Oktober pada musim tersebut cuaca tidak menentu dan sering terjadi badai yang menyebabkan para nelayan tidak melaut dan hasil tangkapan ikan berkurang.
- Musim gelombang lemah yang berlangsung pada bulan Januari – Mei.
- Musim pancaroba berlangsung pada bulan November – Desember. Dengan kondisi laut yang cenderung tenang sehingga para nelayan dapat melaut dan penangkapan ikan cenderung mengalami peningkatan dengan musim sebelumnya.

3.5.2 Jenis Alat Tangkap

Di kepulauan mentawai para nelayan menggunakan berbagai alat tangkap yang bervariasi antara lain pancing, jarring, tombak, rawai dan touluk.

- **Pancing**

Sebuah alat pancing yang hampir semua nelayan menggunakan dan memilikinya, setiap nelayan memiliki berbagai jenis ukuran mata pancing. Setiap nelayan berlayar mencari ikan alat tersebut pasti dibawa dan digunakan dan disesuaikan berdasarkan ikan yang akan ditangkap oleh nelayan

- **Jaring**

Jaring adalah alat pancing ke dua yang kebanyakan nelayan miliki, berdasarkan jenisnya terdapat mata jarring yang berbeda beda tergantung jenis ikan yang akan

di tangkap, jarring dengan mata jaring berukuran kecil digunakan sebagai upan untuk menarik perhatian ikan besar sehingga ikan besar sampai masuk ke mata jarring yang lebih besar. Jarring memiliki harga relatif lebih mahal dibandingkan alat pancing, dan penggunaan alat jarring juga harus mempunyai keterampilan dan perawatan khusus.

- **Tombak**

Tombak juga termasuk alat pancing yang sederhana, harga dan perawatannya pun sangat murah. Tombak biasanya banyak di pakai oleh para nelayan desa Saibi Samukop.

- **Rawai**

Salah satu jenis alat pancing yang sering digunakan desa Sikakap. Yang biasanya rawai digunakan untuk menangkap ikan jenis tengiri, sistem kerja alat pancing rawai hamper sama dengan alat pancing biasa tetapi yang memiliki perbedaan yaitu jumlah mata pancing yang banyak sehingga hasil tangkapan langsung menangkap ikan dalam jumlah banyak.

- **Touluk**

Touluk adalah salah satu jenis alat pancing yang lebih modern, sama seperti tombak tetapi jenis alat pancing touluk sedikit mengalami perubahan yaitu terdapat pegas atau karet sebagai pendorong, biasanya alat pancing touluk digunakan dari desa Katurai

Para nelayan Kepulauan Mentawai biasanya menggunakan perahu yang sangat sederhana untuk menangkap ikan, kebanyakan dari mereka menggunakan sampan (perahu) dan sedikit nelayan yang memiliki perahu dengan mesin (pompon) motor.

3.5.3 Lokasi Penangkapan

Sebagian besar nelayan di kepulauan mentawai hanya menangkap ikan di daerah perairan kepulauan Mentawai saja, hal itu semua disebabkan terbatasnya armada alat-alat bantu, sebatas perahu sampan dan perahu motor yang memiliki PK yang sangat kecil. Dengan alat alat pancing yang sederhana para nelayan yang berasal dari pulau Mentawai menjadi sasaran penangkapan ikan yang illegal, dengan menggunakan perahu motor dan alat peledak yang merusak ekosistem di bawah laut. Dengan adanya alat pancing sederhana membuat nelayan di pulau Mentawai khususnya Desa Tuapejat daerah penangkapan hanya disekitar Gosong Satu, Gosong Dua, Batu Tongga dan Gunung Siteut. Wilayah tangkap nelayan desa Sikakap adalah perairan Sibuarai, Bakat Minuang, Tubeket dan Gosong. Nelayan di desa Katurai menangkap di perairan Teluk Katurai, perairan terumbu karang disekitar Pulau Kubau dan Pulau Lougui. Nelayan di desan Saibi Samukop dan Saliguma biasanya menangkap ikan di Teluk Sarabua dan di sekitar pualu Buggei.

3.5.4 Jenis Ikan Mentawai

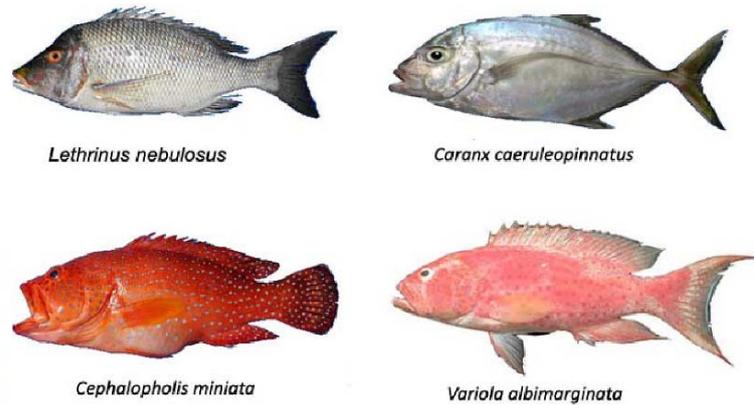
Ikan merupakan kelompok hewan vertebrata poikilotermik (berdarah dingin) yang hidup di air dan bernapas dengan insang. Ikan juga merupakan spesies yang beraneka ragam dengan jumlah spesies lebih dari 27,000 di seluruh dunia. Hasil tangkapan nelayan di Kepulauan Mentawai sangat beragam Selain ikan, hasil tangkapan nelayan juga berupa teripang, lobster, Gurita dan udang. Tetapi yang lebih dominan adalah jenis ikan karang. Teknologi penangkapan serta alat tangkap yang relative sederhana itu semua membuat para nelayan hanya dapat menangkap ikan di sekitar terumbu karang.

Total tangkapan tertinggi berasal dari jenis ikan Serranidae (ikan kerapu). Jenis ikan kerapu dari Serranidae mendapat jumlah tangkapan tinggi yaitu 24,52% atau sekitar 590,7 kg total tangkapan lainnya berasal dari jenis ikan Carangidae (ikan gabu), Lethrinidae (ikan lancam), Lutjanidae (ikan kakap) yang masing memiliki total 10%. Dan masih banyak jenis ikan yang belum bisa diidentifikasi namanya seperti Sphyranidae, Scmbridae, Haemulidae, Mullidae, Acanthuridae, Caesionidae, Scridae, Siganidae, Mugilidae.

Nama Ikan	Nama Latin	Total Tangkapan (kg)
Tambak	<i>Lethrinus nebulosus</i>	253.6
Gole-gole	<i>Caranx caeruleopinnatus</i>	204.8
Gabua	<i>Caranx melampygus</i>	173.6
Gerapu Merah	<i>Cephalopholis miniata</i>	131.7
Gerapu	<i>Variola albimarginata</i>	131.3

Gambar 3.01 Jenis ikan karang yang teridentifikasi di Kabupaten Kepulauan Mentawai
Data Primer CREEL

Ikan jenis Lethrinidae mempunyai nama lokal yaitu raisa dan kurik, ikan tersebut banyak di jumpai di desa Tuapejan dan Saibi samukop. Jenis ikan dominan lainnya adalah ikan gole gole (*Caranx caeruleopinnatus*) yang banyak dijumpai di desa Tuapejat, Saibi Samukop dan Saliguma. Ikan dalam jumlah besar dan persebarannya merata di lima desa adalah ikan gerapu merah (*Cephalopholis miniata*). Ikan jenis gerapu tidak memberikan kontribusi tangkapan yang relatif besar walaupun jenis ikan tangkapan yang paling dominan adalah Serranidae. Hal tersebut disebabkan eksploitasi besar besaran ikan ini di waktu lalu menyisakan jumlah ikan yang sedikit saat ini. Jenis ikan gerapu mempunyai nilai ekonomis yang lebih tinggi dibandingkan ikan yang lain sehingga banyak nelayan yang memburunya. Yang tersisa saat ini yang dapat ditangkap nelayan berukuran relatif kecil.



Gambar 3.13 Jenis ikan karang
Data Primer CREEL

3.5.5 Total Tangkapan

Data yang di dapat penulis dari COREMAP dan CREEL dalam bentuk jurnal data terdapat 5 desa terbesar yaitu desa Tuapejat di kecamatan Sipora, desa Katurai, desa Saliguma, desa Saibi Samukop di kecamatan Siberut Selatan dan desa Sikakap di kecamatan Pagai Utara Selatan. Dari 5 desa tersebut terdapat di 3 pulau terbesar di kabupaten kepulauan Mentawai.

Total tangkapan nelayan di Kepulauan Mentawai mencapai total tangkapan rata-rata dimana tangkapan dari semua lokasi di bagi dengan jumlah lokasi datanya. Nilai total tangkapan berkisar sekitar antara 63,79 – 96,21 kg per bulannya, jika dibandingkan dengan total tangkapan di pulau-pulau lain seperti Nias, Tapanuli, dan lain-lain. Total tangkapan terendah perbulannya mencapai 33,30 kg. semua itu disebabkan oleh beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya total tangkapan, khususnya salah satu faktornya kondisi masyarakat yang menilai sebagai salah satu alternatif pekerjaan. Padahal kepulauan Mentawai memiliki wilayah perairan yang cukup luas, dan menganggap mata pencaharian utama mereka di sektor pertanian bukanlah di sektor perikanan laut. Semua itu disebabkan oleh para nelayan yang dari luar pulau Mentawai datang dan merusak

kondisi terumbu karang yang semakin rusak akibat proses alami maupun penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan sehingga para nelayan Kepulauan Mentawai mengalami pengurangan sumber daya laut.

3.6 Kampanye & Event yang sudah diselenggarakan di Mentawai

3.6.1 “My Island Way Mentawai”

Wonderful Indonesia adalah sebuah kampanye dan promosi pariwisata Indonesia, Kabupaten Kepulauan Mentawai, salah satu Kabupaten pemekaran di wilayah provinsi Sumatera Barat pada 1999, dan meluncurkan branding destinasi Mentawai 2013. Branding dari kampanye Kabupaten Kepulauan Mentawai pada 2013 tersebut berjudul My Island Way Mentawai, dipilih dengan bertujuan untuk mencerminkan refleksi sikap terhadap tanggung jawab, dan menghormati tata kehidupan yang sudah berlangsung bertahun-tahun, secara tatanan sosial dan budaya, maupun keberlangsungan alam yang alamiah dan terjaga di Kepulauan Mentawai.

Promosi pariwisata tersebut didampingi sebuah komunitas yang bertujuan membentuk masyarakat sadar wisata, kreatif dan peduli lingkungan pun dilakukan. Dengan konsep eco tourism, dianggap sebagai konsep yang tepat dalam pengembangan branding destinasi Kabupaten Kepulauan Mentawai yang memiliki keragaman dan kekayaan alam yang luar biasa.

Ditahun 2013 ini program wisata Pemerintah Kabupaten Kepulauan Mentawai mendampingi kedalam sebuah komunitas masyarakat sebagai upaya memperkenalkan budaya masyarakat adat Mentawai, berupa Penyusunan prasarana kawasan, Pemberdayaan masyarakat di destinasi dengan membentuk

kelompok sadar wisata, Penataan lingkungan desa wisata budaya, Pembangunan pada desa wisata budaya, Kelompok kreatif, Kelompok peduli lingkungan wisata.

3.6.2 Mentawai International Pro Surf Competition 2013

Ajang *Surfing* Internasional di Kepulauan Mentawai *surfing* pada tanggal 21-26 April 2013, salah satu olahraga laut yang populer di dunia. tetapi olahraga ini tidak begitu populer di Indonesia, padahal Indonesia memiliki banyak pantai indah, dengan ketinggian ombak yang ideal untuk *surfing*. Salah satu wilayah yang memiliki ketinggian ombak yang ideal salah satunya Kepulauan Mentawai di Sumatera Barat. Dengan bertujuan mempromosikan pantai di wilayah tersebut, pada 21 – 26 April 2013, Festival *Surfing* tingkat Asia di gelar di selatan Pulau Sipora, salahsatu pulau dari gugusan Kepulauan Mentawai. Olahraga internasional *Surfing* dihadiri para peserta yang umumnya dari Asia, Australia, Amerika dan Eropa.

Kepulauan Mentawai dikenal memiliki ombak dengan ketinggian yang cocok dan ideal untuk olahraga *surfing*. Kurang lebih dari 80% wisatawan yang datang ke Kepulauan Mentawai adalah surfers. Di tahun 2011 kunjungan surfers ke wilayah ini mencapai 4010 orang, dengan masa kunjungan rata-rata 5 sampai 6 bulan, antara Juni/Juli sampai Oktober/November. Dengan perusahaan penyedia dan operator *surfing* yang berpusat di Bali Rip Curl, bekerjasama dengan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Mentawai, mengadakan Mentawai International Pro Surf Competition 2013.



Gambar 3.14 Banner Iklan International Pro Surf Competition
www.indonesia.travel

3.7 Kerangka Berpikir

Dalam penelitian tugas akhir ini, penulis melakukan pola dan kerangka berpikir dari akar-akar permasalahan dan kaitannya yang sesuai dengan tugas akhir yang penulis kerjakan, sebagai berikut :

- a. Mencari informasi dan beberapa data yang berhubungan dengan cara penyampaian komunikasi terhadap para nelayan, dan apa yang menyebabkan nelayan melakukan *illegal fising*.
- b. Setelah mendapatkan inti permasalahan yang menarik, penulis mencari informasi dan berita yang bersangkutan dengan permasalahan yang ada. dengan mendapatkan berbagai informasi dan data yang akurat, penulis melakukan survey lapangan keadaan pulau mentawai dengan perancangan komunikasi visual kampanye sosial terhadap pelestarian kelautan di sekitar pulau mentawai.
- c. Penulis mulai dengan melakukan brainstorming, membuat mindmapping, mencari referensi dan mulai mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian yang penulis buat.
- d. setelah itu penulis mulai melakukan sketsa kasar yang kemudia dibuat dalam bentuk digital. setelah itu penulis mencetak sesuai ukuran yang akan menjadi pendukung media kampanye.